



Manajemen Full Day School dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di SD Islam Terpadu Nurul Fikri Sidoarjo

Dian Arsista^{1*}, Ahmad Hariyadi²

¹⁻²Sekolah Tinggi Agama Islam An Najah Indonesia Mandiri, Indonesia

*Penulis Korespondensi: dianarsista3@gmail.com¹

Abstract. *This study aims to explain the management of Full Day School in shaping the character of students at SD IT Nurul Fikri Sidoarjo. The research employs a descriptive qualitative method, with data collected through interviews, observations, and documentation. The results show that Full Day School management is implemented through three main stages: planning, implementation, and evaluation. In the planning stage, the school formulates visions, missions, and goals focused on developing students' character values. Organization is carried out by clearly assigning duties and authorities to the principal, teachers, and educational staff so that each party can perform their roles in a directed and coordinated manner. Implementation involves integrating character values into learning activities, religious practices, extracurricular programs, and teacher role modeling. Evaluation is conducted regularly through work meetings to review achievements and identify challenges. Supporting programs for character development include habituation of worship such as congregational prayers and tahfidz, social activities, extracurricular programs, and Character Building Life Skills (CBLS), which instill values of independence, leadership, and responsibility. These activities are designed not only to support students' daily routines but also to instill moral values applicable in daily life. The active role of teachers, staff, and the school environment significantly contributes to the program's effectiveness, creating an educational system that balances academic aspects with consistent character development.*

Keywords: *CBLS; Character Development; Full Day School; Holistic Education; School Management*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan manajemen Full Day School dalam pembentukan karakter peserta didik di SD IT Nurul Fikri Sidoarjo. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen Full Day School diterapkan melalui tiga tahap utama, yakni perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap perencanaan, sekolah merumuskan visi, misi, dan tujuan yang berfokus pada pengembangan nilai-nilai karakter peserta didik. Pengorganisasian dilakukan dengan pembagian tugas dan wewenang yang jelas antara kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan agar setiap pihak dapat menjalankan perannya secara terarah dan terkoordinasi. Pelaksanaan mencakup integrasi nilai karakter dalam pembelajaran, kegiatan keagamaan, ekstrakurikuler, serta keteladanan guru sebagai panutan bagi peserta didik. Evaluasi dilakukan secara berkala melalui rapat kerja untuk meninjau capaian dan hambatan yang muncul. Program pendukung pembentukan karakter meliputi pembiasaan ibadah seperti sholat berjamaah dan tahfidz, kegiatan sosial, ekstrakurikuler, serta Character Building Life Skill (CBLS) yang menanamkan nilai kemandirian, kepemimpinan, dan tanggung jawab. Kegiatan ini dirancang tidak hanya untuk mendukung rutinitas harian siswa, tetapi juga untuk menanamkan nilai moral yang aplikatif dalam kehidupan sehari-hari. Peran aktif guru, tenaga kependidikan, dan lingkungan sekolah sangat menentukan efektivitas implementasi program, sehingga tercipta sistem pendidikan yang berimbang antara aspek akademik dan karakter peserta didik.

Kata kunci: CBLS; Full Day School; Manajemen Sekolah; Pembentukan Karakter; Pendidikan Holistik

1. LATAR BELAKANG

Lembaga pendidikan merupakan fondasi utama bagi sebuah negara, tempat mempersiapkan anak bangsa dalam menghadapi tantangan zaman di masa depan. Keberhasilan lembaga pendidikan dalam mencetak generasi yang unggul sangat bergantung pada kualitas pendidikan yang dimiliki, yang mengacu pada dua aspek utama, yaitu sistem pendidikan yang diterapkan dan hasil dari proses pendidikan itu sendiri. Proses pendidikan yang berkualitas harus mencakup pada seluruh aspek kehidupan. Pendidikan tidak boleh hanya berjalan satu arah dengan berfokus pada pencapaian nilai akademis atau sekadar memperoleh ijazah.

Dalam upaya mewujudkan tujuan pendidikan nasional, kurikulum di Indonesia terus mengalami pembaruan yang disesuaikan dengan tuntutan zaman yang terus berkembang. Perubahan kurikulum serta kebijakan pendidikan ini diharapkan mampu mendorong kemajuan sistem pendidikan di Indonesia dan melahirkan generasi penerus yang unggul, berkualitas dan berwawasan global. Pendidikan yang berkualitas hanya dapat jika terdapat suatu manajemen sekolah yang baik. Salah satu cara untuk mencapainya adalah dengan melakukan inovasi secara berkelanjutan, mengawasi program pendidikan, dan melakukan evaluasi berkala terhadap sistem pendidikan yang diterapkan sekolah melalui manajemen pendidikan yang baik. Menurut George R. Terry, manajemen adalah proses yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya secara efektif dan efisien.

Manajemen full day school yang sangat erat kaitannya dengan manajemen pendidikan yang memiliki peran yang sangat penting dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang produktif dan menyeluruh. Program full day school merupakan program yang telah diadopsi oleh berbagai sekolah di Indonesia. Program ini hanya diterapkan di sekolah-sekolah yang dinilai siap dengan perubahan dalam pola pengajaran yang berbeda dari metode sebelumnya. program Full day school melibatkan tambahan jam belajar, di mana peserta didik mengikuti kegiatan belajar dari pukul 7 pagi hingga pukul 4 sore. Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa full day school mendukung pembentukan karakter dan pendidikan berbasis akhlak serta memberikan suasana pembelajaran yang lebih terintegrasi, di mana aspek ilmu pengetahuan dan nilai-nilai religius dapat digabungkan sehingga nantinya dapat menciptakan peserta didik yang unggul dan berakhlaq mulia.

Full day school merujuk pada sistem pendidikan yang melaksanakan kegiatan belajar mengajar mulai pagi hingga sore hari. Salah satu sekolah yang menerapkan sistem ini adalah SD Islam Terpadu Nurul Fikri Sidoarjo yang kemudian dijadikan objek pada penelitian ini, yang memiliki ciri khas tersendiri dibandingkan dengan sekolah umum lainnya, terutama

dalam hal manajemen dan kurikulum yang diterapkan. Lembaga Pendidikan SD Islam Terpadu Nurul Fikri adalah sebuah lembaga sekolah Dasar swasta yang didirikan di bawah naungan lembaga Yayasan Ath Thoyyibah pada Tahun 2002. Sekolah Dasar Islam Terpadu Nurul Fikri Sidoarjo merupakan lembaga pendidikan yang menggunakan kurikulum berbasis Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT), yang merupakan bagian dari yayasan Sekolah Islam Terpadu (SIT), dan menggabungkannya dengan kurikulum nasional.

Pada saat ini posisi akreditasi sekolah meraih peringkat (A) kategori Unggul. Sekolah ini memiliki karakteristik yang mencerminkan komitmen terhadap peningkatan kualitas pendidikan. Dengan dukungan penuh dari para pendidik dan tenaga kependidikan, SD Islam Terpadu Nurul Fikri berusaha memberikan pengalaman belajar yang bermutu dan memiliki nilai pembentukan karakter yang unggul bagi peserta didik, serta terus berupaya membangun citra positif dalam komunitas pendidikan dan masyarakat sekitar.

Dengan sistem manajemen full day school yang diterapkan, SD Islam Terpadu Nurul Fikri menunjukkan keberhasilan dalam membentuk karakter peserta didik secara holistic, keberhasilan ini tidak terlepas dari penerapan manajemen yang terencana dan menyeluruh, mulai dari pengelolaan waktu belajar, pemetaan kegiatan ekstrakurikuler, hingga pendekatan personal dalam pembinaan karakter. Salah satu wujud nyata dari keberhasilan tersebut adalah tumbuhnya kemandirian peserta didik sejak dini yang tercermin melalui pelibatan aktif dalam jadwal piket harian, tanggung jawab terhadap barang pribadi, dan keteraturan menjalankan kegiatan tanpa harus diarahkan. Nilai kedisiplinan pun menjadi bagian penting dalam budaya sekolah, hal ini dibuktikan dengan kebiasaan peserta didik datang tepat waktu, mengikuti seluruh aktivitas sesuai jadwal, dan menaati tata tertib sekolah secara konsisten. Di sisi lain, nilai religius juga sangat ditekankan melalui pembiasaan ibadah harian, seperti salat berjamaah, tahfidz, serta kegiatan keagamaan rutin yang mendukung pembentukan spiritualitas peserta didik. Tak kalah penting, jiwa kepemimpinan (*leadership*) juga dibentuk melalui kegiatan organisasi, *morning spirit* dan tanggung jawab yang secara langsung menumbuhkan rasa percaya diri, kemampuan mengambil keputusan, serta kemampuan bekerja sama.

Keunggulan SD Islam Terpadu Nurul Fikri dalam membentuk peserta didik yang berkarakter kuat terletak pada pendekatan pendidikan yang tidak hanya terstruktur, tetapi juga sangat personal dan adaptif terhadap kebutuhan setiap anak. Sejak dini, peserta didik dibiasakan untuk mandiri melalui kegiatan harian yang menanamkan tanggung jawab dan kemandirian secara konsisten. Sekolah ini juga mengembangkan konsep CBLS (Culture, Building, Life Skill) yang menjadi fondasi dalam mencetak pribadi yang berkarakter, berbudaya, dan siap menghadapi tantangan kehidupan. Lebih dari itu, program ekstrakurikuler

di SDIT Nurul Fikri dirancang secara khusus oleh pihak sekolah berdasarkan pemetaan kebutuhan dan potensi masing-masing siswa bukan sekadar kegiatan tambahan, tetapi sarana strategis untuk mengasah akhlak, bakat, dan keterampilan sosial. Tak kalah menarik, terdapat program jam tambahan bagi siswa kelas atas yang dilakukan setiap hari Sabtu minggu ke-3 dalam mengkaji ilmu fikih menjelang usia baligh, sebagai bekal keilmuan dan moral dalam menghadapi masa remaja. Pendekatan ini menjadikan SDIT Nurul Fikri sebagai salah satu sekolah yang tidak hanya mengajarkan ilmu, tetapi juga secara nyata membentuk karakter anak secara komprehensif dan mendalam sebuah praktik pendidikan yang belum ditemukan di banyak sekolah pada umumnya terkait pendekatan yang bersifat menyeluruh dan disesuaikan secara individual, integrasi kurikulum dengan nilai-nilai keislaman pengembangan keterampilan hidup, serta komitmen kuat dalam merancang program-program inovatif yang berorientasi pada pembentukan karakter.

Lembaga pendidikan SD IT Nurul Fikri Sidoarjo tidak hanya berfokus pada pembelajaran ilmu akademik semata, akan tetapi juga secara nyata memberikan pembelajaran yang mencakup pada nilai-nilai keislaman dan karakter yang dilakukan secara komprehensif dan mendalam pada sebuah praktik pendidikan yang belum tentu ditemukan di banyak sekolah lainnya. Fenomena pendidikan seperti ini menarik untuk ditelaah lebih jauh, khususnya dalam konteks manajemen full day school yang diterapkan di SD Islam Terpadu Nurul Fikri Sidoarjo. oleh peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam bagaimana penerapan sistem ini mampu memberikan dampak signifikan terhadap pengembangan karakter peserta didik di SD Islam Terpadu Nurul Fikri Sidoarjo.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian berjudul *Manajemen Full Day School dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di SD Islam Terpadu Nurul Fikri Sidoarjo*. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan tentang penerapan manajemen Full Day School. Hasilnya diharapkan memberikan kontribusi positif bagi pengembangan sistem pendidikan berbasis karakter yang berkualitas.

2. KAJIAN TEORITIS

Secara terminologi, pengertian manajemen banyak dikemukakan oleh beberapa ahli. Menurut George R. Terry manajemen adalah proses yang melibatkan kegiatan perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penggerakan (*actuating*), dan pengendalian (*controlling*) sumber daya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Aktivitas ini dikenal dengan konsep POAC dan bertujuan untuk memanfaatkan sumber daya manusia serta sumber daya lainnya secara efektif dan efisien. Atau bisa disebut empat macam fungsi manajemen

yang biasa disingkat POAC (*Planning, organizing, actuating, controlling*).

Pelaksanaan full day school merupakan salah satu bagian dari karakter. Secara fundamental full day school adalah sebuah sistem pendidikan yang memperpanjang waktu belajar siswa di sekolah selama satu hari penuh. Sistem ini bertujuan untuk mengoptimalkan perkembangan akademik, emosional, sosial, dan karakter peserta didik secara lebih menyeluruh. Dalam model ini, kegiatan belajar tidak hanya terfokus pada materi pelajaran akademik, tetapi juga mencakup berbagai aktivitas lain seperti ekstrakurikuler, beribadah, dan pengembangan karakter yang terintegrasi. Full day school merupakan salah satu konsep pembelajaran yang digagas oleh Kemendikbud periode 2016-2019. Muhajir Efendy menjelaskan bahwa Full day school tidak berarti peserta didik belajar seharian penuh di sekolah, tetapi dalam full day school juga memastikan bahwa peserta didik mendapatkan kegiatan-kegiatan yang menunjang dalam penanaman pendidikan karakter.

Pelaksanaan pendidikan karakter dilakukan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, cerdas, kreatif, mandiri, serta memiliki tanggung jawab sosial dan kebangsaan. Melalui pendidikan karakter, diharapkan terbentuk generasi yang tidak hanya unggul secara intelektual, tetapi juga memiliki moral yang kuat dan mampu menghadapi tantangan global tanpa kehilangan jati diri sebagai bangsa. Pelaksanaan ini melibatkan berbagai pihak, seperti keluarga, masyarakat, pemerintah dan lembaga pendidikan yang berkolaborasi dalam menciptakan lingkungan yang kondusif untuk menanamkan nilai-nilai karakter.

Proses pembentukan karakter tidak semudah memperkenalkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan keterampilan kepada anak-anak. Pembentukan karakter memerlukan kesabaran, ketekunan, dan waktu yang cukup, serta teladan dari orang tua, guru, dan pemimpin. Karakter dikembangkan melalui tiga tahap: pengetahuan (*knowing*), tindakan (*acting*), dan pembentukan kebiasaan (*habit*). Ini menunjukkan bahwa karakter tidak hanya berkaitan dengan pengetahuan semata. Terdapat tiga komponen karakter baik (*components of good character*), yaitu: moral *knowing* (pengetahuan moral), moral *feeling* (perasaan moral), dan moral *action* (tindakan bermoral). Ketiga komponen ini penting agar peserta didik dapat memahami, merasakan, dan melaksanakan nilai-nilai kebijakan secara bersamaan. Dalam proses pembentukan karakter di sekolah, konsep *Character Building* menjadi salah satu pendekatan atau metode yang dapat diterapkan. Program ini mencakup berbagai kegiatan yang dirancang untuk mengembangkan ketiga aspek karakter secara menyeluruh. Misalnya, melalui pembiasaan ibadah seperti shalat berjamaah dan membaca Al-Qur'an, peserta didik

mengembangkan moral knowing tentang pentingnya nilai-nilai agama, merasakan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari (*moral feeling*), dan akhirnya menerapkannya dalam tindakan nyata (*moral action*)

Menurut Tirtonegoro sistem pembelajaran full day school diterapkan berdasarkan tiga alasan utama. Pertama, untuk mengurangi dampak negatif yang mungkin dialami peserta didik setelah pulang sekolah, mengingat banyaknya masalah yang timbul dari lingkungan sekitar, baik di sekolah maupun di rumah. Kedua, dengan memperpanjang waktu belajar dari pagi hingga sore, siswa dapat memanfaatkan waktu secara lebih efektif dan maksimal. Ketiga, penerapan sistem ini juga sangat membantu orang tua yang memiliki kesibukan kerja, sehingga mereka lebih mudah mengatur waktu dan mendukung pendidikan.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian yang berjudul *Manajemen Full Day School Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik SD Islam Terpadu Nurul Fikri Sidoarjo* menggunakan metode kualitatif deskriptif, yaitu Metode untuk meneliti suatu kondisi, pemikiran atau suatu peristiwa pada masa sekarang ini, yang bertujuan membuat gambaran deskriptif atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki. Adapun data yang dibutuhkan adalah data yang berkaitan dengan pengelolaan manajemen full day school di Sekolah Dasar Islam Terpadu Nurul Fikri Sidoarjo. Data primer yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini diperoleh langsung dari observasi, wawancara dengan informan atau subjek penelitian. Sedangkan data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berupa artikel, jurnal, catatan buku arsip, keadaan tenaga pendidik dan keadaan peserta didik SD Islam Terpadu Nurul Fikri Sidoarjo. Subjek penelitian ini ada 4 yaitu kepala sekolah, Wakil Kepala Bidang Kurikulum, Wakil Kepala Bidang Kesiswaan, Guru Kelas. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan Observasi, Wawancara, Dokumentasi. Kemudian proses analisis data melalui beberapa tahap yakni mulai dari reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Fokus utama dalam penelitian ini adalah manajemen full day school yang diterapkan di SD IT Nurul Fikri Sidoarjo. Fokus tersebut terbagi ke dalam dua aspek utama, yaitu: implementasi manajemen full day school serta program full day school dalam pembentukan karakter peserta didik. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan oleh peneliti kepada pihak sekolah, meliputi kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, serta guru kelas. Berikut ini merupakan paparan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti di SD IT Nurul Fikri Sidoarjo.

Implementasi Manajemen Full Day School dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di SD IT Nurul Fikri Sidoarjo

Perencanaan Program full Day School

Berdasarkan hasil data lapangan, Perencanaan manajemen program full day school dalam pembentukan karakter peserta didik di SD IT Nurul Fikri Sidoarjo dirancang secara sistematis melalui beberapa tahapan yang terstruktur yang berorientasi pada penguatan karakter peserta didik. tahapan yang dilakukan dalam perencanaan ini meliputi penentuan visi, misi, tujuan sekolah, serta penyusunan program dan jadwal pembelajaran yang memadukan aspek akademik dan non-akademik, Kegiatan perencanaan juga didukung melalui rapat kerja (raker) yang melibatkan kepala sekolah dan seluruh wakil kepala sekolah, termasuk wakil kepala sekolah bidang kurikulum, sebagai wadah untuk menyatukan visi serta merumuskan kebijakan dan program strategis yang akan dilaksanakan. Perencanaan yang dibuat juga didasarkan pada hasil evaluasi program dan pembelajaran tahun sebelumnya, yang menjadi bahan penting untuk mengidentifikasi kekurangan dan merancang perbaikan

Dalam Hal ini sangat sesuai dengan fungsi manajemen sekolah, yang mana manajemen sekolah dapat berfungsi dengan baik, maka diperlukan pengelolaan organisasi (sekolah) secara efektif dan efisien, serta disertai dengan perencanaan strategis yang jelas untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Perencanaan strategis ini menjadi pijakan utama dalam pelaksanaan seluruh proses pendidikan di sekolah. Secara umum, unsur-unsur yang harus ada dalam perencanaan strategis meliputi visi, misi, prinsip dasar, serta tujuan yang ingin dicapai. Penyusunan komponen-komponen tersebut merupakan tanggung jawab pengelola sekolah guna memastikan adanya arah kebijakan yang terarah dan mendukung tercapainya sasaran pendidikan secara maksimal..

Dalam penyusunan perencanaan organisasi, visi berfungsi sebagai gambaran atau arah strategis jangka panjang yang ingin dicapai oleh organisasi tersebut. Visi ini menjadi landasan

utama dalam menetapkan tujuan dan strategi yang akan dijalankan. Selanjutnya, visi tersebut dijabarkan ke dalam bentuk misi yang berfungsi sebagai panduan operasional dalam pelaksanaan program dan kegiatan sehari-hari agar tetap selaras dengan arah visi yang telah ditetapkan. Darsono mengemukakan bahwa untuk membangun SDM yang profesional, perlu desain dan implementasi sistem perencanaan yang baik dan hal ini tidak boleh terlepas dari visi misi, tujuan dan sasaran organisasi. kurikulum terpadu yang sejalan dengan pendapat Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan yang menyatakan bahwa Misi adalah pernyataan tentang hal-hal yang digunakan sebagai acuan bagi penyusunan program sekolah dan pengembangan kegiatan satuan-satuan unit sekolah yang terlibat, dengan penekanan pada kualitas layanan peserta didik dan mutu lulusan yang diharapkan oleh sekolah dalam rangka mewujudkan visi sekolah.

Pengorganisasian Program Full Day School

Berdasarkan hasil temuan di lapangan, pengorganisasian program full day school di SD IT Nurul Fikri Sidoarjo dilaksanakan melalui pembagian tugas yang jelas, penyusunan struktur organisasi, serta penetapan standar operasional prosedur (SOP) sebagai pedoman kegiatan. Guru berperan bukan hanya sebagai pengajar, melainkan juga sebagai pendamping utama peserta didik, sementara waka kesiswaan mengatur aktivitas di luar pembelajaran dan waka kurikulum berfokus pada proses intrakurikuler. Sekolah juga menyelenggarakan kegiatan *upgrading* guru secara berkala untuk meningkatkan kompetensi pendidik sebagai landasan keberhasilan program. Selain itu, penyusunan jadwal harian dirancang secara sistematis dengan mengintegrasikan aspek akademik, spiritual, sosial, dan rekreasi, sehingga pembelajaran tidak hanya berorientasi pada penguasaan pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan karakter peserta didik.

Dengan demikian, pengorganisasian program full day school tidak semata-mata menekankan aspek teknis manajemen, melainkan juga menegaskan pentingnya penguatan kapasitas pendidik, pengaturan waktu, dan pembiasaan nilai-nilai karakter agar sejalan dengan visi dan misi sekolah. Hal ini sesuai dan sejalan dengan teori George R. Terry pada fungsi manajemen yang menyatakan bahwa *organizing* adalah tindakan untuk mengatur, mengelompokkan, dan membagi pekerjaan dalam suatu organisasi, kemudian menetapkan hubungan wewenang di antara bagian-bagian tersebut sehingga seluruh aktivitas dapat dikoordinasikan untuk mencapai tujuan bersama.

Hal ini Senada dengan Teori Malayu S.P. Hasibuan yang mengemukakan bahwa pengorganisasian merupakan proses penentuan, pengelompokan, serta pengaturan berbagai macam aktivitas yang diperlukan untuk mencapai tujuan organisasi, menempatkan orang-orang

pada setiap aktivitas ini, menyediakan alat-alat yang diperlukan, menetapkan wewenang yang secara relatif didelegasikan kepada setiap individu yang akan melakukan aktivitas-aktivitas tersebut. Selain itu Menurut Sondang P. Siagian mengemukakan bahwa pengorganisasian adalah keseluruhan proses pengelompokan orang-orang, alat-alat, tugas-tugas, serta wewenang dan tanggung jawab sedemikian rupa sehingga tercipta suatu organisasi yang dapat digerakkan sebagai suatu kesatuan yang utuh dan bulat dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.

Pelaksanaan Program Full Day School

Berdasarkan hasil data di lapangan, pelaksanaan full day school di SD IT Nurul Fikri Sidoarjo berjalan dengan cukup optimal dan terorganisir dengan baik. Dalam pelaksanaannya, seluruh guru dan staf sekolah berkolaborasi secara aktif untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan menyenangkan bagi peserta didik. Program full day school ini dilaksanakan dengan mengacu pada Kurikulum Merdeka yang diintegrasikan dengan kurikulum terpadu yang berbasis pada nilai-nilai karakter dan keislaman. Kegiatan full day school di SD IT Nurul Fikri berlangsung secara aktif dari hari Senin sampai Jumat, dengan jam belajar dimulai pukul 07.00 hingga 15.30 WIB, mencakup berbagai kegiatan akademik maupun non-akademik yang terintegrasi dalam satu sistem pendidikan terpadu.



Gambar 1. *Character Building and Life Skill*

Di samping program pembiasaan dan penguatan spiritual, sekolah juga menyediakan kegiatan ekstrakurikuler yang dirancang untuk mengakomodasi kebutuhan, minat, serta potensi siswa secara lebih luas. Kegiatan ini juga menjadi bagian penting dari pembentukan karakter melalui pengembangan keterampilan sosial, motorik, serta kepercayaan diri. Sebagaimana hasil wawancara berikut : “Terkait dengan program full day school dalam pembentukan karakter kami juga memfasilitasi dengan adanya ekstrakurikuler, yang pertama ada futsal, badminton, silat untuk mewadahi anak-anak yang tidak percaya diri atau belum selesai dengan motorik kasarnya. Kemudian juga ada ekstrakurikuler bagi anak-anak yang kurang fokus

seperti memanah, lalu bagi anak-anak yang tekun itu lebih diarahkan ke *crafting*, *drawing*, *cooking*, dan musik. Dalam ekstra ini, pemetaan dilakukan oleh sekolah dengan cara wali kelas lama ke wali kelas baru saling berkomunikasi. Dalam pemilihan ekstra ini tidak anak-anak sendiri yang memilih karena kita ingin bahwa setiap kegiatan tambahan dapat tepat sasaran untuk menunjang pengembangan anak-anak.”

Hal tersebut sejalan dengan teori Muhibbin Syah mengemukakan bahwa full day school merupakan suatu kosep dasar "*Integrated Activity*" dan "*Integrated-Curriculum*", yang membedakannya dari sekolah pada umumnya. Dalam sistem ini seluruh program dan kegiatan peserta didik, termasuk belajar, bermain, dan beribadah, dirancang sebagai bagian dari sebuah sistem pendidikan terpadu, proses pembelajaran yang berkualitas diharapkan dapat menghasilkan perubahan positif pada setiap peserta didik sebagai hasil dari berbagai aktivitas belajar yang mereka lakukan. Menurut Baharudin mengemukakan bahwa *actuating* adalah tahap dalam manajemen yang berkaitan dengan pelaksanaan atau pergerakan seluruh anggota organisasi agar bekerja secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam tahap ini pemimpin berperan penting dalam mengarahkan, membimbing, memotivasi, serta mengoordinasikan semua kegiatan agar sejalan dengan rencana yang telah dibuat. *Actuating* juga mencakup proses komunikasi, pemberian instruksi, serta penciptaan suasana kerja yang kondusif agar setiap individu dalam organisasi dapat menjalankan tugasnya dengan optimal.

Dalam penerapan pelaksanaan full day school di butuhkan strategi yang tepat masing-masing strategi dibutuhkan kerja sama antara guru dan peserta didik, sebagaimana yang dikemukakan Musfiroh, antara lain:. Pertama, menerapkan metode belajar yang melibatkan partisipasi aktif peserta didik. Kedua, menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Ketiga, memberikan pendidikan karakter yang eksplisit, sistematis, dan berkesinambungan meliputi *knowing the good*, *loving the good*, dan *acting the good*. Keempat, metode pengajaran memperhatikan keunikan masing-masing peserta didik. Kelima, menerapkan prinsip-prinsip *developmentally appropriate practices*. Keenam, membangun hubungan yang suportif dan penuh perhatian di kelas dan seluruh sekolah. Ketujuh, menjadi dan memberikan contoh dalam berperilaku positif. Kedelapan, menciptakan peluang bagi siswa untuk menjadi aktif. Kesembilan, mengajarkan keterampilan sosial dan emosional secara esensial. Kesepuluh, melibatkan siswa dalam wacana moral. Kesebelas, membuat tugas yang bermakna dan relevan dengan peserta didik, dan Kedua belas, tidak ada peserta didik yang terabaikan.

Evaluasi Program Full Day School

Berdasarkan hasil data di lapangan, penerapan Full Day School di SD IT Nurul Fikri Untuk mengukur keberhasilan program Full Day School, tahap awal yang dilakukan adalah evaluasi secara berkala yang melibatkan koordinasi dengan korps jenjang (korjen). Evaluasi ini dilakukan secara berjenjang mulai dari kelas 1 hingga kelas 6 melalui pengamatan langsung terhadap perilaku dan sikap peserta didik. Hasil pengamatan tersebut kemudian disampaikan dalam rapat mingguan bersama korjen untuk mendiskusikan kondisi aktual siswa secara menyeluruh.

Dari proses ini, sekolah dapat memperoleh gambaran yang jelas mengenai perkembangan karakter siswa pada setiap jenjang kelas. Selanjutnya, sebagai tahap kedua, evaluasi juga dilakukan berdasarkan hasil rapor yang tidak hanya mencakup aspek akademik, tetapi juga nilai-nilai karakter. Dengan adanya data nilai karakter dalam rapor, dan buku penghubung pihak sekolah dapat mengidentifikasi karakter-karakter mana yang sudah terbentuk dengan baik dan mana yang masih perlu mendapat perhatian lebih. Masukan dari kedua tahap evaluasi ini menjadi dasar penting dalam perencanaan tindak lanjut pengembangan karakter peserta didik secara lebih efektif.

Hal ini sesuai dan sejalan dengan teori oleh George Terry bahwa fungsi manajemen pengawasan berfokus pada pemantauan dan evaluasi kinerja agar dapat memastikan bahwa organisasi tetap berada pada jalur yang benar menuju tujuan yang telah ditetapkan dan efektivitas kegiatan dapat dilihat dengan adanya pengawasan ini. Prinsip pengawasan dalam evaluasi pendidikan juga sejalan dengan pandangan tokoh-tokoh pendidikan nasional. Menurut Nana Sudjana, evaluasi pembelajaran tidak hanya bertujuan menilai capaian akademik, tetapi juga perkembangan aspek afektif, seperti nilai-nilai karakter. Hal ini relevan dalam penerapan program full day school yang menekankan pembinaan karakter peserta didik secara menyeluruh.

Selain itu, Menurut Hamalik menegaskan bahwa evaluasi memiliki fungsi diagnostik, yakni untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan peserta didik dalam proses pembelajaran. Data dari rapor dan buku penghubung yang mencerminkan perkembangan karakter menjadi alat diagnostik penting bagi guru dalam merumuskan strategi pembinaan selanjutnya

Program Full Day School dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik

Berdasarkan hasil data di lapangan dapat dianalisis bahwa pelaksanaan program Full Day School di SD IT Nurul Fikri Sidoarjo berperan signifikan dalam pembentukan karakter peserta didik secara holistik. Program ini tidak hanya berfokus pada aspek akademik, tetapi juga memberikan ruang yang luas untuk pembiasaan nilai-nilai spiritual, sosial, dan moral melalui

kegiatan yang terstruktur dan berkelanjutan.

Hal ini sejalan dengan pandangan Doni Koesoema A. yang menekankan bahwa pendidikan karakter bertujuan untuk membentuk tanggapan individu terhadap berbagai impuls natural, sosial, dan kultural di sekitarnya, sehingga mampu menempanya menjadi pribadi yang utuh dan potensial secara maksimal. Pendidikan karakter bukanlah upaya yang bersifat instan, melainkan proses pembiasaan terus menerus dalam lingkungan yang kondusif dan penuh keteladanan.

Adapun program utama yang dijalankan secara terpadu yaitu: 1) Program Character Building and Life Skill (CBLS), program ini memberikan penguatan karakter secara mendalam, khususnya bagi siswa kelas atas dengan materi pembelajaran yang disesuaikan, seperti pembekalan mengenai masa akil baligh secara terpisah berdasarkan jenis kelamin. 2) Kegiatan *Morning Spirit*, program ini secara rutin dilakukan setiap pagi, meliputi motivasi, murojaah hafalan, pembelajaran hadits, shalat dhuha, dan latihan motorik, dan pembiasaan piket kebersihan menjadi sarana penting untuk menanamkan nilai religius, disiplin, dan tanggung jawab. 3) Program Tahfidz dan Hafalan secara konsisten membiasakan siswa menghafal ayat-ayat Al-Qur'an sebagai bagian dari pembinaan spiritual. 4) Program Tahajud *Call*, program ini diadakan untuk membiasakan siswa bangun malam melaksanakan ibadah tahajud, yang bertujuan memperkuat kedisiplinan dan keikhlasan. 5) Pembiasaan akhlak mulia secara terus menerus menjadi fokus dalam menumbuhkan sikap dan perilaku yang mencerminkan nilai moral dan etika.

Hal ini sesuai dengan Teori Mulyasa yang mengemukakan bahwa karakter adalah suatu sistem nilai yang mencakup aspek moral dan etika yang ditanamkan kepada peserta didik melalui pendidikan yang menekankan pada pembentukan nilai-nilai moral, selain itu pembentukan sikap dan perilaku yang sesuai dengan norma-norma yang berlaku dalam masyarakat. Hal ini juga senada dengan Teori Thomas Lickona terdapat tiga aspek karakter yang meliputi moral *knowing*, moral *feeling*, dan moral *action*. Peserta didik tidak hanya diberi pemahaman tentang nilai-nilai moral (moral *knowing*), tetapi juga ditumbuhkan kesadaran batinnya terhadap nilai tersebut (moral *feeling*), dan akhirnya dibimbing untuk mempraktikkannya secara nyata dalam kehidupan sehari-hari (moral *action*). Contohnya, dalam hal kedisiplinan, peserta didik tidak hanya diajarkan pentingnya datang tepat waktu, tetapi juga dibiasakan untuk mengikuti seluruh rangkaian kegiatan harian secara teratur sesuai jadwal yang telah ditetapkan. Begitu pula dalam hal kebersihan, peserta didik tidak hanya mendapatkan materi tentang pentingnya menjaga lingkungan, tetapi juga dilibatkan langsung dalam kegiatan piket kelas dan menjaga kebersihan area sekolah sebagai bentuk tanggung

jawab bersama. Dengan demikian, pendidikan karakter tidak lagi menjadi konsep yang abstrak, melainkan hadir secara nyata dan kontekstual dalam kehidupan sehari-hari peserta didik di sekolah.

Di sisi lain, keberadaan program ekstrakurikuler yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa menunjukkan bahwa sekolah juga memperhatikan pengembangan potensi dan minat siswa sebagai bagian dari pembentukan karakter. Beberapa kegiatan ekstrakurikuler seperti futsal, badminton, pencak silat, memanah, kerajinan tangan (*crafting*), menggambar (*drawing*), memasak (*cooking*), dan musik. Dengan pendekatan yang terencana dan dukungan standar operasional (SOP) yang jelas, program Full Day School di SD IT Nurul Fikri tidak hanya menjadi sistem pembelajaran yang efektif, tetapi juga menjadi sarana strategis

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa, implementasi manajemen full day school dalam pembentukan karakter peserta didik di SD IT Nurul Fikri Sidoarjo dilaksanakan melalui tiga tahap utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tahap perencanaan dirancang dengan menyusun visi, misi, serta tujuan sekolah yang berfokus pada penguatan nilai-nilai karakter. Pengorganisasian dilakukan dengan pembagian tugas dan wewenang yang jelas antara kepala sekolah, guru, serta tenaga kependidikan sehingga setiap pihak dapat menjalankan perannya secara terarah dan terkoordinasi. Pelaksanaan dilakukan melalui integrasi nilai-nilai karakter dalam kegiatan pembelajaran, pembiasaan ibadah, program ekstrakurikuler, serta keteladanan guru. Evaluasi dilakukan secara berkala melalui rapat kerja guna mengidentifikasi kendala dan mengembangkan solusi atas pelaksanaan program.

Program-program pendukung dalam sistem full day school juga berperan penting dalam memperkuat pembentukan karakter peserta didik. Program tersebut meliputi pembiasaan keagamaan seperti shalat berjamaah dan tahfidz, penegakan tata tertib, kegiatan sosial, kegiatan ekstrakurikuler, integrasi nilai karakter dalam pembelajaran, serta pelaksanaan Program pendukung seperti tahajud *call*, pembiasaan puasa sunah dan CBLS (Character Building Life Skill) kegiatan tersebut dirancang secara kontekstual dan aplikatif untuk menanamkan nilai-nilai kemandirian, kedisiplinan, kerja sama, tanggung jawab, dan kepemimpinan.

Manajemen yang terstruktur dan program-program yang konsisten menjadikan pelaksanaan full day school di SD IT Nurul Fikri Sidoarjo berjalan secara efektif dalam membentuk karakter peserta didik. Pendekatan yang menyeluruh ini mencerminkan

pelaksanaan pendidikan holistik yang tidak hanya menekankan pada pencapaian akademik, tetapi juga penguatan karakter sebagai bagian dari proses pendidikan dasar.

DAFTAR REFERENSI

- Anam, C. (2009). *Pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam*. Sidoarjo: Qisthoh Digital Press.
- Arismantoro. (2008). *Character building: Berbagai aspek character building. Bagaimana mendidik anak berkarakter*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Astuti, A., Hasanah, B. U., Wahyuningsih, S., Sultan, M., Handayani, R., & Arman, D. (2014). Integrasi pendidikan karakter ke dalam kurikulum pendidikan Islam: Strategi.
- Azis, T. B. (2004). Konsep keteladanan dalam pendidikan Islam, 10(1).
- Baharuddin, H., Sandra, M., & Hidayah, N. (2010). *Pendidikan dan psikologi perkembangan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Baharudin, & Wahyuni, E. N. (2010). *Teori belajar dan pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Damanik, M. Z., & Putri, D. M. (2023). Inovasi manajemen pendidikan. *At-Tarbiyah: Jurnal Penelitian dan Pendidikan Agama Islam*, 115.
- Doni, K. (2007). *Pendidikan karakter: Strategi mendidik anak di zaman global*. Jakarta: Grasindo.
- Gainau, M. B. (2021). *Pengantar metode penelitian*. Yogyakarta: Kanisius.
- Hafizin, H., & Herman, H. (2022). Merumuskan visi dan misi lembaga pendidikan. *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(1), 99. <https://doi.org/10.30868/im.v5i01.2095>
- Handoko, T. H. (1999). *Manajemen*. Yogyakarta: BPEF.
- Hasibuan, M. S. P. (2006). *Dasar-dasar manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara.
- INSANIA. (2019, May 27). Pendidikan karakter dalam konsep pemikiran pendidikan Ki Hajar Dewantara. *INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*. <https://ejournal.uinsaizu.ac.id/index.php/insania/article/view/2290>
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2017). *Visi dan misi Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Khairiyah, S. (2017). *Implementasi manajemen kurikulum sistem full day school di SMPIT Al Hijrah Deli Serdang* (Skripsi). Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Kinanti, C. A., Aisyah, K. P., Adila, S., & Miftaqiyah, A. (2023). Pengaruh sistem pembelajaran full day school terhadap perkembangan peserta didik. *Jurnal Ilmu Sosial Pendidikan dan Humaniora*, 2(2), 60–69. <https://doi.org/10.56910/jispendiora.v2i2.644>
- Lillah, J. G., & Ilyas, A. (2020). Study habits of students attending full day school. *Jurnal Neo Konseling*, 2(3). <https://doi.org/10.24036/00302kons2020>
- Magdalena, I., Hadi, R. U., Delilah, S., & Dewi, E. P. (2020). Strategi pembentukan karakter siswa di SD Negeri Cikokol 4. [Nama Jurnal].

- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2013). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook*. Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- Moleong, L. J. (2000). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muawana, S. A. (2021). *Manajemen full day school dalam peningkatan karakter religius peserta didik di SMP Plus Al-Fatimah Bojonegoro* (Skripsi). Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Mujayanah, S. (2016). *Sistem full day school dalam pembentukan karakter siswa kelas IV SD Muhammadiyah Pakel Yogyakarta* (Skripsi). Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Mulyasa, H. E. (2022). *Manajemen pendidikan karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mursalin, H. (2024). Pendekatan dan metode character building perspektif Islam. *Rayah Al-Islam*, 8(2), 600–616. <https://doi.org/10.37274/rais.v8i2.1059>
- Musfah, J. (2015). *Manajemen pendidikan: Teori, kebijakan, dan praktik*. Jakarta: Kencana.
- Muslich, M. (2009). *Pendidikan berbasis kompetensi dan kontekstual: Konsep dan aplikasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Siagian, S. P. (2008). *Filsafat administrasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sidiq, U., & Choiri, M. M. (n.d.). *Metode penelitian kualitatif di bidang pendidikan*.
- Sugiyono. (2013). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujianto, A. E. (2005). Penerapan full day school dalam lembaga pendidikan Islam. *Ta'allim: Jurnal Pendidikan*, 28(2), 204.
- Syah, M. (2010). *Psikologi pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Syahputra, R. D., & Aslami, N. (2023). Prinsip-prinsip utama manajemen George R. Terry. *Manajemen Kreatif Jurnal*, 1(3), 51–61. <https://doi.org/10.55606/makreju.v1i3.1615>
- Terry, G. R. (1972). *Principles of management*. Homewood, IL: Richard D. Irwin.
- Terry, G. R. (2006). *Prinsip-prinsip manajemen* (G. A. Ticoalu, Trans.). Jakarta: Bumi Aksara.
- Tilaar, H. A. R. (2002). *Pendidikan, kebudayaan, dan masyarakat madani Indonesia: Strategi reformasi pendidikan nasional*. Jakarta: PT Remaja Rosdakarya.
- Tritonegoro, S. (1989). *Anak super normal dan pendidikannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Tsauri, S. (2015). *Pendidikan karakter*. IAIN Jember Press.
- Zubaedi. (2015). *Desain pendidikan karakter*. Jakarta: Prenada Media.